

**PENINGKATAN PENILAIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MENERAPKAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MACTH
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 BATI-BATI KECAMATANBATI-BATI
KABUPATEN TANAH LAUT**

¹Risna Dewi Arfianti, ²Muhamad Ramli

¹Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru

²Dosen STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PAI

ramlimuhamad408@gamil.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut dan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas partisipan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan penilaian hasil belajar dan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati. Hal ini dapat diketahui dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Pendidikan Islam, Model Pembelajaran, *Make a Match*.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam menentukan kepribadian seseorang untuk menggapai kesejahteraan yang didambakan baik didunia maupun diakhirat. Pendidikan juga selalu dikaitkan dengan ilmu, karena pendidikan

dan ilmu sama-sama berguna demi membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Agama Islam sangat memperhatikan terhadap pendidikan dan juga memberikan penghargaan yang sangat besar kepada ilmu.¹ Seperti apa yang Allah janjikan yaitu, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selain itu, setiap orang yang dilahirkan dalam keadaan suci tidak memiliki pengetahuan kecuali apa yang diajarkan oleh orangtuanya. Jadi bagi seseorang yang berilmu berkewajiban menyampaikan ilmunya kepada setiap orang yang membutuhkan, agar mereka tidak menyimpang. Hal ini sejalan dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh, Bukhori dan Muslim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Untuk sempurnanya penyelenggaraan pendidikan, pemerintah memberikan upaya penuh terhadap seluruh lembaga pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Seperti apa yang tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-10, h. 32

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.²

Tujuan pendidikan juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada BAB II DASAR, FUNGSI dan TUJUAN Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Pendidikan Agama Islam dapat kita temui dalam pendidikan formal seperti di SD/SMP/SMA. Di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 3 Bati-Bati menerapkan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan tujuan membekali siswa dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Rendahnya kualitas pembelajaran dilembaga sekolah itu disebabkan oleh sistem pembelajaran yang terjadi disekolah. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali model pembelajaran yang tepat, untuk menghasilkan nilai yang sangat memuaskan bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati pada Senin 12 Agustus 2019, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata kurang memuaskan. Kurang memuaskannya hasil belajar ini terdata dari ulangan harian. Di mana hanya 9 siswa yang mampu tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 33 siswa, artinya sekitar 72,72% dari jumlah siswa tersebut di bawah nilai KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan Kurangnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilihat dari beberapa siswa yang berbicara dengan temannya di kelas, kurang memperhatikan, dan sering malu bertanya. Selain itu juga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat karena model ataupun metode pengajaran yang digunakan kurang variatif dan kurang menyenangkan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat ceramah dan hanya menayangkan gambar, hal ini mengakibatkan peserta didik jadi kurang berkembang.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

³ *Ibid*, h. 8.

Berhubung dengan hal tersebut, maka salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dapat belajar sambil bermain untuk mencari pasangan dengan menggunakan media kartu. Satu kartu berisi pertanyaan dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Peneliti sengaja memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, dengan alasan bahwa keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep, dalam suasana yang menyenangkan, dan metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁴ Oleh karena itu penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* diharapkan dapat meningkatkan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan situasi di atas di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memuaskan.
3. Metode pelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional.
4. Ada tuntutan bagi guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

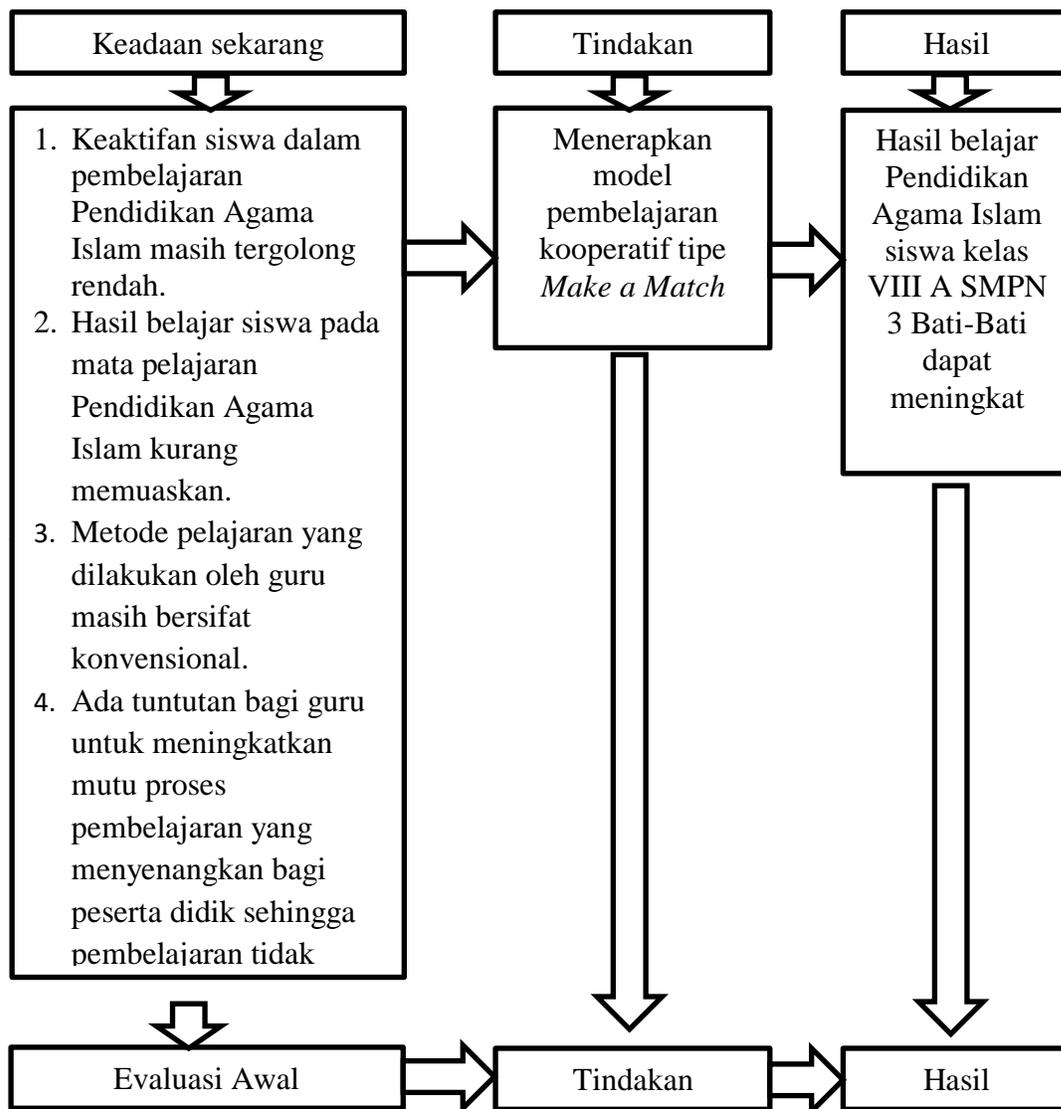
Rencana Pemecahan Masalah

⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h. 55.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dengan harapan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati dapat meningkat.

Dengan demikian, gambaran pola rencana pemecahan masalah melalui tahapan berikut:

Gambar 1 Kerangka Rencana Pemecahan Masalah



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati.**

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk upaya guru dalam peningkatan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macth* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macth* pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipan karena penelitian bertindak secara langsung dalam penelitian sebagai guru, mulai dari awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.⁵ Dengan demikian, peneliti terlibat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, sampai pengumpulan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian. Laporan hasil PTK dapat dipublikasikan dalam bentuk buku tingkat nasional atau dimuat dalam jurnal ilmiah.⁶

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Sedangkan manfaat PTK adalah guru dapat menciptakan inovasi pembelajaran, mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan meningkatkan profesionalisme guru.⁷

Peneliti menggunakan tindakan kolaboratif yaitu melibatkan pihak lain untuk diajak bekerja sama dalam penelitian.⁸ Kerjasama (Kolaborasi) dalam PTK sangat penting, karena dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau siswa. Pihak yang diajak bekerjasama disebut dengan kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut yang diminta melakukan pengamatan terhadap proses

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), Cet. Ke-5, h. 20.

⁶ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, Dan Karya Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2014), Cet. Ke-1, h. 42.

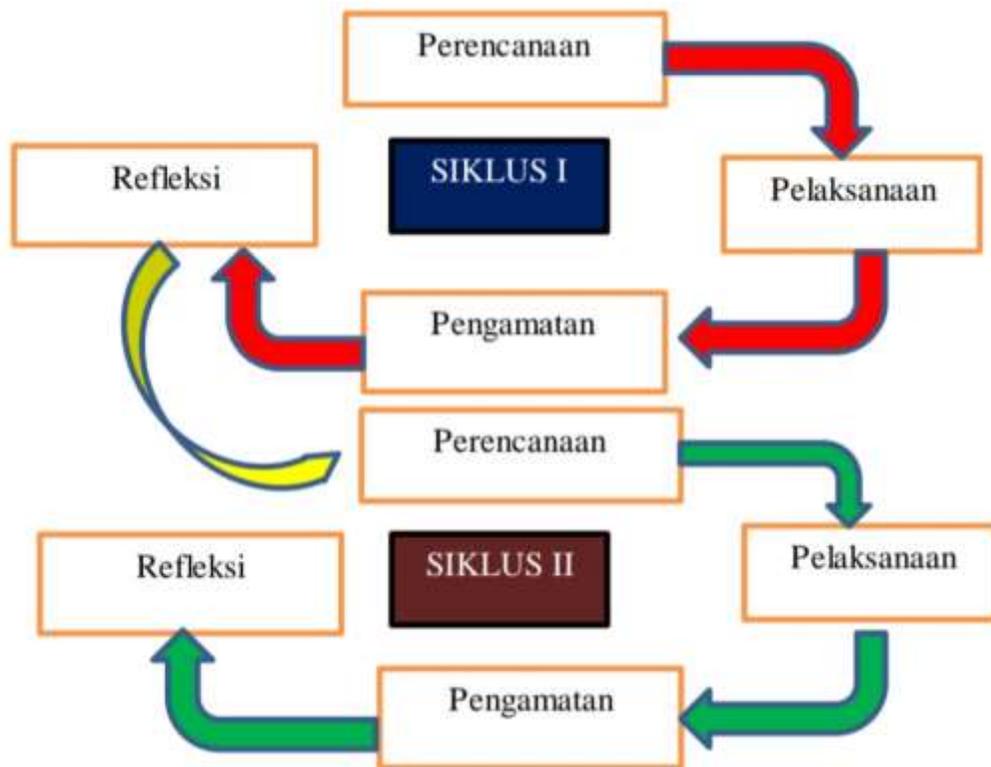
⁷ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), Cet. Ke-2, h. 18.

⁸ Sukidi, *et. Al. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Insan Cendekia, 2010), Cet. Ke-4, h.

pembelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai kualifikasi yang dipersyaratkan.⁹

Proses pelaksanaan PTK dapat dirujuk dari beberapa model, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart.

Gambar 3.1 Alur Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart



Model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.¹⁰

Subjek Penelitian

⁹ Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2013), h. 51.

¹⁰ Acep Yoni, dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), Cet. Ke-1, h. 167.

Subjek dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa yang beragama Islam, dan 17 siswi beragama Islam dan tidak ada Non Muslim yang termasuk dalam penelitian ini.

Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati yang berlokasi di Jl. A. Yani Km. 30.400, Desa Liang Anggang, Kec. Bati-Bati, Kab. Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan selama 41 hari yaitu dari tanggal 8 agustus 2018 sampai dengan 17 September 2019.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dalam satu pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari 3x45 menit (tiga jam pelajaran). Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk melihat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Analisis Data dan Tindakan

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan segala persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yaitu:

Tabel 4.8 Persiapan Prasiklus

Tanggal	Deskripsi
18 April 2019	Melaksanakan seminar proposal yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dan 2 orang dosen pembimbing.
27 Juli 2019	Mengajukan surat izin penelitian ke kantor akademik STAI Al Falah.
6 Agustus 2019	Mengajukan surat izin penelitian ke kantor KESBANGPOL Tanah Laut.

7 Agustus 2019	Mengajukan surat izin ke Kantor Bupati Tanah Laut
8 Agustus 2019	Mengajukan surat izin ke Kepala Sekolah SMPN 3 Bati-Bati
13 Agustus 2019	Melakukan observasi kelas serta pemberian tes awal bersama kolaborator.
21 Agustus 2019	Bertemu dan berkomunikasi dengan kolaborator dalam mempersiapkan siklus 1.

Setelah menyelesaikan tugas Program Penelitian Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Batu Ampar selama 2 bulan, peneliti pun melaksanakan seminar proposal. Setelah itu peneliti segera bertemu dengan Kepala Sekolah untuk meminta izin untuk meneliti disana. Akan tetapi Kepala Sekolah berhalangan untuk bertemu secara langsung dikarenakan beliau sedang sakit, peneliti pun dibimbing pengurus TU untuk bertemu dengan Wakil Kepala sekolah, dan Alhamdulillah peneliti disambut dengan baik oleh semua pihak sekolah dengan harapan dapat meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam yang bermutu.

Kemudian peneliti bersama kolaborator melakukan observasi kelas dan tes pada kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator memperoleh hasil Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas VIII ternyata masih di bilang rendah. Rendahnya hasil belajar ini diakibatkan oleh rendahnya penguasaan materi pembelajaran.

Dari hasil ulangan harian pada prasiklus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar Prasiklus

No	X	F	%
1	96 - 100	-	-
2	91 - 95	1	3,03%
3	86 - 90	-	-
4	81 - 85	2	6,06%
5	75 - 80	14	42,42%
6	71 - 74	-	-
7	66 - 70	5	15,16%
8	61 - 65	1	3,03%
9	56 - 60	2	6,06%
10	51 - 55	-	-
11	46 - 50	-	-
12	41 - 45	1	3,03%
13	36 - 40	2	6,06%
14	31 - 35	1	3,03%
15	26 - 30	3	3,03
16	21 - 25	-	-

17	16 - 20	-	-
18	11 - 15	-	-
19	6 - 10	-	-
20	1 - 5	-	-
N = 33			$\sum P = 100\%$

Dari tabel diatas tergambar bahwa dari 33 siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati pada tahun ajaran 2019/2020, ada 16 siswa (48,48%) yang belum mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa (51,51%). Banyaknya siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kurang memuaskan.

b. Deskripsi Data Siklus I

Perencanaan

Pada tahap siklus I, dimulai dari tahapan yang diawali dengan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan mengacu kepada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kepada kolaborator.

Secara terperinci tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I, sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta kolaborator untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui KD yang akan dicapai.
- 2) Peneliti melanjutkan membuat RPP dengan menyesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- 3) Peneliti menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan materi.
- 4) Peneliti mempersiapkan soal tes siklus I sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 5) Peneliti mempersiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan keaktifan guru.
- 6) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 agustus 2019 dalam satu pertemuan yang terdiri dari 3 x 45 menit (tiga jam pelajaran) di ruang kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati.

Peneliti yang berperan sebagai guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP. Sedangkan kolaborator melakukan pengamatan menggunakan observasi tentang keaktifan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi empat langkah pembelajaran kooperatif. Hal ini senada dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang diutarakan oleh Rudi Hartono bahwa proses pembelajarann kooperatif dimulai dari

menjelaskan materi, membuat siswa belajar kelompok, membuat penilaian dan memberikan penghargaan.¹¹

Berdasarkan catatan lapangan, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan malah asik berbicara dengan temannya, ada juga yang tidur saat guru menjelaskan materi, namun hal itu langsung ditegur oleh guru. Pada saat belajar kelompok, siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok yang mendapatkan kartu soal dan kelompok yang mendapatkan kartu jawaban. Guru membagikan kartu serta memberi aba-aba untuk siswa mencari kartu yang cocok dengan kartunya dan membentuk tim untuk menyampaikan hasil kerjanya secara berpasangan. Hal ini senada dengan langkah-langkah *Make a Match* yang diutarakan oleh Aris Shoimin yang menyebutkan bahwa guru membagi kartu kepada seluruh siswa sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk belajar sambil bermain dengan mencari pasangan kartunya setelah satu babak kartu dikocok lagi.¹²

Pada saat penilaian, guru memberikan evaluasi melalui kuis yang terdapat pada kartu yang siswa pegang. Hal ini sesuai dengan konsep penilaian pembelajaran kooperatif yang diutarakan oleh Rudi Hartono bahwa penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis.¹³ Pada siklus I ini, ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam memahami soal yang ada dalam kartunya. Siswa juga berebut untuk menunjukkan hasil kerjanya dari pada berdiskusi dengan pasangannya.

Pada saat memberikan penghargaan, guru menentukan tim yang paling berprestasi yaitu tim yang pertama menemukan pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Kemudian guru memberikan pujian sebagai penghargaan atas prestasi tim yang paling baik dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Pengamatan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dan keaktifan guru dengan menggunakan metode observasi sistematis melalui lembar observasi dan mengamati hasil belajar melalui instrument penilaian.

1) Keaktifan Siswa

Aspek-aspek yang dilakukan siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh peneliti.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan siswa yang telah diamati oleh peneliti:

¹¹Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid....*, h. 110.

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013....* h. 99.

¹³ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid....*, h. 112.

Tabel 4. 10 Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E			
1	Abi Yardi	4	3	3	3	4	17	85	Baik
2	Ahmad Rojani	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
3	Anggita Y M	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
4	Anie	4	3	4	4	4	19	95	Sangat baik
5	Azizah Safitri	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
6	Cantika	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
7	Eka Dwi Yanti	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
8	Fathus Saidah	4	3	4	4	4	19	95	Sangat baik
9	Gladys Amanda	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
10	Helda Solehah	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
11	Intan Safitri	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
12	M. Imam Baihaki	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
13	M. Irwan	2	2	2	2	2	10	50	Kurang
14	M. Najih	4	3	4	4	4	19	95	Sangat baik
17	M. Ramadhan	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
16	M. Rifa'i S	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
15	M. Rifki Fadhilah	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik
18	M. Supian	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
19	M. Zailani	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
20	Mayang Sari	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
21	Muhammad Razi	2	2	2	2	2	10	50	Kurang
22	Nor Aisyah	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik
23	Rahmiati	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
24	Rama Ansari	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
25	Salwa Yunaira	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
26	Sauqi Alfin Habibi	3	3	3	3	3	15	75	Cukup
27	Selamat Ramadhan	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
28	Siti Aisyah	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
29	S iti Hadijah	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
30	Tina Amelia	4	3	4	4	4	19	95	Sangat baik
31	Valentino P	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
32	Vero Khairunisa	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
33	Yahya	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
Jumlah		576					2,980		

Rata-Rata	90,30
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50

Keterangan aspek yang dinilai:

- Aspek A = Kerja sama antar siswa dalam kelompok .
- Aspek B =Keseriusan dalam mencari pasangan.
- Aspek C =Keterampilan berdiskusi.
- Aspek D =Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- Aspek E =Menghormati perbedaan individu.

Penilaian diisi dengan angka:

- Skor 4 = Selalu.
- Skoe 3 = Sering
- Skor 2 = kadang-Kadang
- Skor 1 = Tidak Pernah.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan siswa adalah 576. Sedangkan skor maksimal adalah 660. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 90,30.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{576}{660} \times 100 \\ &= 90,30 \end{aligned}$$

Kategori keberhasilan:

- a) Sangat Baik = 90 - 100
- b) Baik = 80 - <90
- c) Cukup = 70 - <80
- d) Kurang = 0 - <70

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I berada pada kategori sangat baik.

2) Keaktifan Guru

Keaktifan guru yaitu aspek aspek proses pelaksanaan yang dilakukan guru pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru kolaborator.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan guru yang diamati oleh kolaborator:

Tabel 4.11 Hasil Lembar Observasi Keaktifan Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Berdoa bersama dipimpin oleh siswa c. Menyapa dan mengabsen d. Mengajak siswa membaca kalimat tayyibah	3	a,b,c
	2. Memotivasi siswa	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menjelaskan Pentingnya materi dalam kehidupan c. Menanyakan pengetahuan siswa tentang materi d. Menyampaikan tahapan pembelajaran	3	b,c,d
Inti	3. Membantu siswa memahami materi	a. Meminta siswa membuka buku pelajaran b. Menjelaskan materi c. Meminta siswa bertanya d. Menanya kepahaman siswa tentang materi	4	a,b,c,d
	4. membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Membagi kelompok b. Menjelaskan cara <i>make a math</i> dan membagi kartu c. Meminta siswa mencari pasangannya d. Meminta siswa menyampaikan hasil kerja secara berpasangan	4	a,b,c,d
Akhir	5. Mengakhiri pelajaran	a. Membuat kesimpulan pembelajaran b. Membagi soal tes tertulis c. Menutup pelajaran dengan berdoa bersama d. Mengucap salam	4	a,b,c,d
Jumlah		Skor Maksimal 20	18	

Keterangan penskoran setiap indikator yang muncul :

- Skor 4 = Jika semua deskripsi muncul
- Skor 3 = Jika tiga deskripsi muncul
- Skor 2 = Jika duu deskripsi muncul
- Skor 1 = Jika satu deskripsi muncul

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan guru adalah 18. Sedangkan skor maksimal adalah 20. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 90.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{18}{20} \times 100$$

$$= 90$$

Kategori keberhasilan:

- a) Sangat Baik = 90 - 100
- b) Baik = 80 - <90
- c) Cukup = 70 - <80
- d) Kurang = 0 - <70

Sesuai kategori ketetapan keberhasilan, maka nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus I berada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan peneliti sebagai guru sesuai dengan RPP yang dirancang dalam pelaksanaan tindakan. Namun ada beberapa deskripsi yang belum terlaksanakan oleh guru. Jika dihitung dengan rumusan persentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 90. Hal tersebut sesuai dengan keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 18 dari skor maksimal 20.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan instrument tes siklus I dalam bentuk tes isian sebanyak 10 soal untuk materi puasa wajib dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, terlihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan . Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil belajar seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Persentase Hasil Belajar Siklus I

No	X	F	%
1	96 - 100	2	6.06%
2	91 - 95	3	9.09%

3	86 - 90	9	27.27%
4	81 - 85	6	18.18%
5	76 - 80	3	9.09%
6	71 - 75	-	-
7	66 - 70	2	6.06%
8	61 - 65	1	3.03%
9	56 - 60	2	6.06%
10	51 - 55	1	3.03%
11	46 - 50	2	6.06%
12	41 - 45	-	-
13	36 - 40	1	3.03%
14	31 - 35	-	-
15	26 - 30	-	-
16	21 - 25	-	-
17	16 - 20	-	-
18	11 - 15	-	-
19	6 - 10	-	-
20	1 - 5	-	-
N = 33			$\Sigma P = 100\%$

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 33 siswa kelas VIII ada 9 siswa (27,27%) yang belum mencapai KKM yaitu 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 24 siswa (72,72%). Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pada prasiklus.

Refleksi

Tahapan selanjutnya dari siklus I ini adalah tahapan refleksi. Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti ini didasarkan pada hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator tentang apa-apa yang telah diperoleh setelah dilakukan tindakan pada saat pembelajaran yaitu mengenai keberhasilan pembelajaran, masalah yang muncul dan perbaikan masalah.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menunjukkan keaktifan siswa berada kategori baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama Islam walaupun masih ada siswa yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Sesuai kategori keberhasilan yang sudah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan guru dalam pembelajaran berada pada kategori baik meskipun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan selama pembelajaran.
- 3) Hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal (prasiklus). Hasil tes awal yang pencapaian ketuntasannya 27,27% pada prasiklus menjadi 72,72% pada siklus I.

Masalah yang muncul pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa asik berbicara dengan teman sebelahnya sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Beberapa siswa malu bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang kurang dipahaminya.

Perbaikan masalah dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai guru memerintahkan kepada seluruh siswa agar lebih serius dan tenang dalam menyimak pembelajaran serta memperhatikan pembelajaran.
- 2) Guru membimbing siswa agar lebih berani untuk mengungkapkan sesuatu pertanyaan yang mereka kurang pahami.

Hasil refleksi pada siklus I ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini belum mencapai batas indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif dilihat dari segi proses keaktifan siswa dan keaktifan guru sudah mencapai kategori baik. Sedangkan indikator kuantitatif dilihat dari hasil pada ketuntasan klasikal mencapai 72,72%. Maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilanjutkan ke tahap siklus II.

c. Deskripsi Data Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I yang mengacu kepada perbaikan masalah dari refleksi yang sebelumnya.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan di ruang kelas SMPN 3 Bati-Bati pada hari senin tanggal 2 september 2019. Proses siklus II hampir sama tahapan-tahapan siklus I.

Pada saat pembelajaran (penjelasan materi). Peneliti yang berperan sebagai mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih serius dalam menyimak pembelajaran. Guru juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif sehingga siswa lebih termotivasi. Hal ini senada dengan pendapat

alpiyan; "Tujuan dan manfaat yang jelas akan memotivasi seseorang untuk bertindak."¹⁴

Pada saat belajar kelompok, siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok yang mendapat kartu soal dan kelompok yang mendapat kartu jawaban. Guru meminta satu siswa yang tidak mempunyai pasangan (yang ditunjuk oleh guru) untuk memegang kartu yang berisikan nomor yang masing masing kartu itu yang sudah diberikan nilai sesuai urutan nomornya, guru memberikan kartu soal dan jawaban kepada siswa serta memberikan aba-aba untuk siswa agar mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya dan membentuk tim untuk menyampaikan hasil kerjanya secara berpasangan. Setelah mendapatkan pasangannya siswa diminta mengambil kartu yang berisi nomor yang dipegang oleh salah satu teman sekelasnya dan setelah satu babak kartu dikocok lagi beserta orang yang memegang kartu yang berisi nomor masuk juga dalam permainan dan siswa yang lain yang ditunjuk lagi oleh guru untuk menggantikan posisi memegang kartu yang berisi nomor.

Pada saat penilaian, guru meminta tim secara bergantian sesuai dengan nomor yang ada dikartu menunjukkan hasil kerjanya kepada guru. Guru kemudian mendengarkan hasil tim tersebut apakah cocok atau tidak yang sudah disampaikan oleh tim.

Pada saat penghargaan, guru memberikan nilai tambahan yang sudah ada dikartu yang berisi nomor kepada siswa yang lebih cepat mencar pasangannya (yang berprestasi).

Pengamatan

1) Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan siswa pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh peneliti.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan siswa yang diamati oleh peneliti:

Tabel 4.13 Hasil Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		A	B	C	D	E			
1	Abi Yardi	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
2	Ahmad Rojani	3	3	3	3	4	16	80	Cukup
3	Anggita Y M	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik
4	Anie	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
5	Azizah Safitri	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik

¹⁴ Alpiyanto, *Hypno Heart Teaching*, (Jakarta: PT Tujuh Samudera Alfath, 2011), Cet. Ke-2, h. 213

6	Cantika	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
7	Eka Dwi Yanti	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
8	Fathus Saidah	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
9	Gladys Amanda	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
10	Helda Solehah	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
11	Intan Safitri	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
12	M. Imam Baihaki	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
13	M. Irwan	4	3	3	3	3	16	80	Cukup
14	M. Najih	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
17	M. Ramadhan	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
16	M. Rifa'i S	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
15	M. Rifki Fadhilah	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
18	M. Supian	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
19	M. Zailani	4	4	4	3	4	19	95	Sangat baik
20	Mayang Sari	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
21	Muhammad Razi	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
22	Nor Aisyah	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
23	Rahmiati	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
24	Rama Ansari	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
25	Salwa Yunaira	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
26	Sauqi Alfin Habibi	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
27	Selamat Ramadhan	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
28	Siti Aisyah	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
29	Siti Hadijah	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
30	Tina Amelia	4	4	3	4	4	19	95	Sangat baik
31	Valentino P	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
32	Vero Khairunisa	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
33	Yahya	4	4	4	4	4	20	100	Sangat baik
Jumlah		643					3,215		
Rata-Rata							97,42		
Nilai Tertinggi							100		
Nilai Terendah							80		

Keterangan aspek yang dinilai:

- Aspek A = Kerja sama antar siswa dalam kelompok .
- Aspek B =Keseriusan dalam mencari pasangan.
- Aspek C =Keterampilan berdiskusi.
- Aspek D =Menyelesaikan tugas pada waktunya.
- Aspek E =Menghormati perbedaan individu.

Penilaian diisi dengan angka:

- Skor 4 = Selalu.
- Skoe 3 = Sering
- Skor 2 = kadang-Kadang
- Skor 1 = Tidak Pernah.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan siswa adalah 643. Sedangkan skor maksimal adalah 660. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 97,42.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{643}{660} \times 100$$

$$= 97,42$$

Kategori keberhasilan:

- a) Sangat Baik = 90 - 100
- b) Baik = 80 - <90
- c) Cukup = 70 - <80
- d) Kurang = 0 - <70

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

2) Keaktifan Guru

Keaktifan guru yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru pada waktu proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh kolaborator.

Berikut ini hasil lembar observasi keaktifan guru siklus II yang diamati oleh kolaborator.

Tabel 4.14 Lembar Observasi Keaktifan Guru siklus I.

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengajak siswa berdoa c. Menanyakan kabar dan mengabsen d. Membaca kalimat tanyyibah astagfirullah	4	a,b,c,d
	Memotivasi siswa	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan	4	a,b,c,d

		c. Menanyakan pengetahuan siswa tentang materi d. Menjelaskan model <i>kooperatif</i> tipe <i>make a match</i>		
Inti	Membantu siswa memahami materi	a. Meminta siswa mengamati tayangan b. Meminta siswa membuka buku c. Meminta siswa bertanya d. Menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari	4	a,b,c,d
	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Membagi kelompok b. Meminta siswa mencari pasangannya c. Meminta siswa untuk mengambil kartu yang berisikan nomor d. Meminta siswa menyampaikan hasil kerjanya secara berpasangan	4	a,b,c,d
Akhir	Mengakhiri pembelajaran	a. Membuat kesimpulan pembelajaran b. Membagio soal tes tertulis c. Menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama d. Mengucap salam	4	a,b,c,d
Jumlah		Skor Maksimal	20	

Keterangan penskoran setiap indikator yang muncul :

- Skor 4 = Jika semua deskripsi muncul
- Skor 3 = Jika tiga deskripsi muncul
- Skor 2 = Jika duu deskripsi muncul
- Skor 1 = Jika satu deskripsi muncul

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan tentang keaktifan guru adalah 20. Sedangkan skor maksimal adalah 20. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 90.

Data hasil observasi penilaian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Kategori keberhasilan:

- a) Sangat Baik = 90 - 100
- b) Baik = 80 - <90
- c) Cukup = 70 - <80
- d) Kurang = 0 - <70

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil pengamatan kolaborator pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menyatakan bahwa siswa aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini siswa mengalami banyak mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I. hal ini dikarenakan adanya bimbingan dari guru yang dibantu tim penilai, sehingga pelajaran menjadi terkontrol dengan baik.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan instrument tes siklus II dalam bentuk tes isian sebanyak 10 soal untuk materi puasa sunnah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, terlihat dari hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Persentase Hasil Belajar Siklus II

No	X	F	%
1	96 - 100	1	3.03%
2	91 - 95	17	51.52%
3	86 - 90	7	21.22%
4	81 - 85	2	6.06%
5	76 - 80	1	3.03%
6	71 - 75	4	12.12%
7	66 - 70	-	-
8	61 - 65	-	-
9	56 - 60	-	-
10	51 - 55	-	-
11	46 - 50	-	-
12	41 - 45	-	-
13	36 - 40	-	-
14	31 - 35	-	-
15	26 - 30	-	-

16	21 - 25	-	-
17	16 - 20	-	-
18	11 - 15	-	-
19	6 - 10	-	-
20	1 - 5	-	-
N = 33			$\sum P = 100\%$

Dari tabel di atas tergambar bahwa semua siswa kelas VIII telah mencapai KKM yaitu 75. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan dari 72,72% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator menganalisis data yang didapat dan diperoleh hasil secara keseluruhan sudah cukup baik. Hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus II menunjukkan keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan guru dalam pembelajaran siklus II pada kategori sangat baik.
- 3) Hasil belajar berdasarkan tes akhir siklus II ini mengalami banyak sekali peningkatan yang semula pencapaian ketuntasan 72,72% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.
- 4) Masalah yang muncul pada siklus I dapat diselesaikan dengan perbaikan masalah yang dilaksanakan pada siklus II sehingga hasil belajar lebih meningkat.
- 5) Penelitian pada siklus II ini sudah mencapai batas indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif yang dilihat dari segi proses pada keaktifan siswa dan keaktifan guru sudah mencapai kategori sangat baik. Sedangkan indikator kuantitatif yang dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikal sudah mencapai 100%. Maka penelitian ini dirasa cukup dan tidak perlu dilanjutkan ketahap siklus III.

2. Analisa Data

a. Data tentang Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati

Proses analisis data ini meliputi indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disajikan dalam 2 siklus berikut:

Siklus I

1) Indikator Kualitatif

Keaktifan siswa : Kategori sangat baik = Nilai rata-rata 90.30

Keaktifan guru : Kategori sangat baik = Nilai rata-rata 90

2) Indikator Kuantitatif

Ketuntasan klasikal : Belum tuntas (72,72%) = 78,51.

Siklus I masih di rasa belum tuntas karena masih belum mencapai batas indikator penelitian dan masih perlu adanya perbaikan dari masalah yang muncul selama proses pembelajaran sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II

1) Indikator Kualitatif

Keaktifan siswa : Kategori sangat baik = Nilai rata-rata = 97,42.

Keaktifan guru : Kategori sangat baik = Nilai rata-rata = 100.

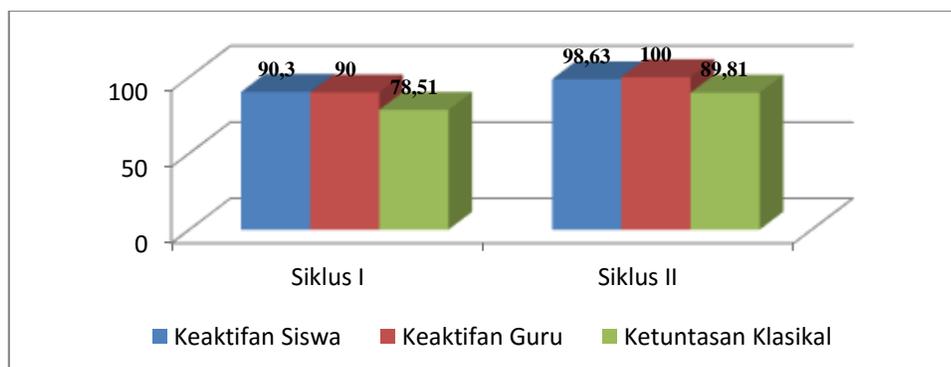
2) Indikator Kuantitatif

Ketuntasan klasikal : Tuntas (100%) = Nilai rata-rata 89,81.

Siklus II tuntas karena telah mencapai batas indikator penelitian sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus III.

Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar, keaktifan siswa dan keaktifan guru dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Hasil Penelitian Selama Dua Siklus



Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Jadi menurut peneliti bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati.

- b. *Data tentang Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati.*

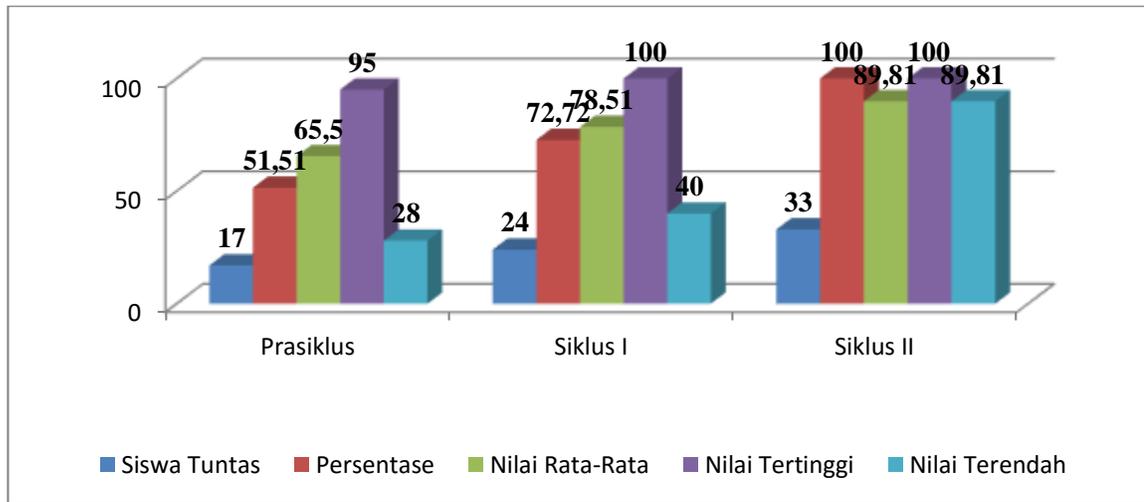
Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dengan menggunakan langkah-langkah *Make a Match*. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif namun masih ada terdapat beberapa siswa yang masih malu untuk menyampaikan kepada guru. Sedangkan pada siklus II dengan menggunakan langkah-langkah yang serupa dengan siklus I. Hasil refleksi menunjukkan pembelajaran semakin bertambah aktif karena adanya reward berupa nilai yang sudah disiapkan guru dikartu yang berisi nomor sehingga siswa lebih bersemangat lagi untuk berlomba-lomba menemukan pasangan kartu yang cocok dengan kartunya di karenakan adanya nilai tambahan yang diberikan oleh guru berupa reward.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah cukup memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus II, baik indikator kualitatif berupa keaktifan siswa dan keaktifan guru, maupun indikator kuantitatif berupa ketuntasan klasikal.

Adapun rincian peningkatan hasil belajar mulai dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus-Siklus II



Dari grafik di atas diketahui nilai rata-rata prasiklus adalah 65,50 , nilai rata-rata siklus I 78,51 dan nilai rata-rata siklus II adalah 89,81. Untuk nilai tertinggi pada prasiklus adalah 95 dan nilai tertinggi siklus I dan siklus II adalah 100. Untuk nilai terendah prasiklus adalah 28, siklus I 40 dan siklus II adalah 75. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari pras siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

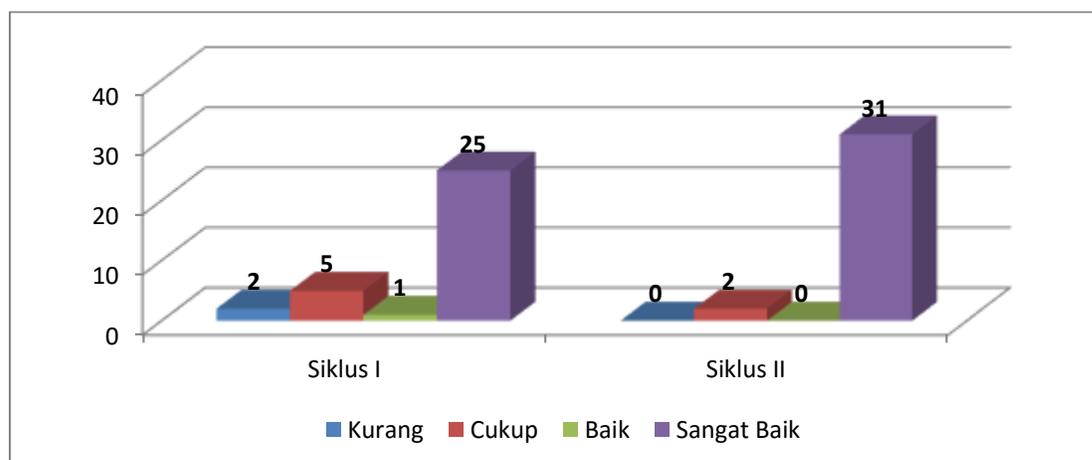
Tabel 4.16 Lembar Penilaian Hasil Belajar Kolektif Prasiklus-Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Abi Yardi	75	70	85	90
2	Ahmad Rojani	75	28	52	75
3	Anggita Y M	75	80	95	95
4	Anie	75	78	90	95
5	Azizah Safitri	75	75	90	95
6	Cantika	75	75	78	95
7	Eka Dwi Yanti	75	80	88	90
8	Fathus Saidah	75	75	90	92
9	Gladys Amanda	75	78	90	98
10	Helda Solehah	75	28	58	92
11	Intan Safitri	75	78	88	95
12	M. Imam Baihaki	75	75	80	82
13	M. Irwan	75	30	48	75
14	M. Najih	75	75	85	95
15	M. Ramadhan	75	75	85	95
16	M. Rifa'i S	75	50	68	95
17	M. Rifki Fadhillah	75	70	88	92

18	M. Supian	75	85	92	88
19	M. Zailani	75	40	48	80
20	Mayang Sari	75	95	100	95
21	Muhammad Razi	75	36	40	75
22	Nor Aisyah	75	80	95	95
23	Rahmiati	75	60	62	88
24	Rama Ansari	75	70	85	90
25	Salwa Yunaira	75	85	100	95
26	Saudi Alfin Habibi	75	32	58	88
27	Selamat Ramadhan	75	65	78	90
28	Siti Aisyah	75	42	60	75
29	Siti Hadijah	75	75	90	92
30	Tina Amelia	75	60	70	95
31	Valentino P	75	70	82	85
32	Velo Khairunisa	75	78	85	95
33	Yahya	75	70	88	92
Jumlah			2165	2591	2961
Nilai rata-rata			65,50	78,51	89,81
Nilai tertinggi			95	100	100
Nilai terendah			28	40	75
Persentase ketuntasan klasikal			51,51%	72,72%	100%
Siswa mencapai KKM			17	24	33

Adapun rincian peningkatan hasil observasi keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

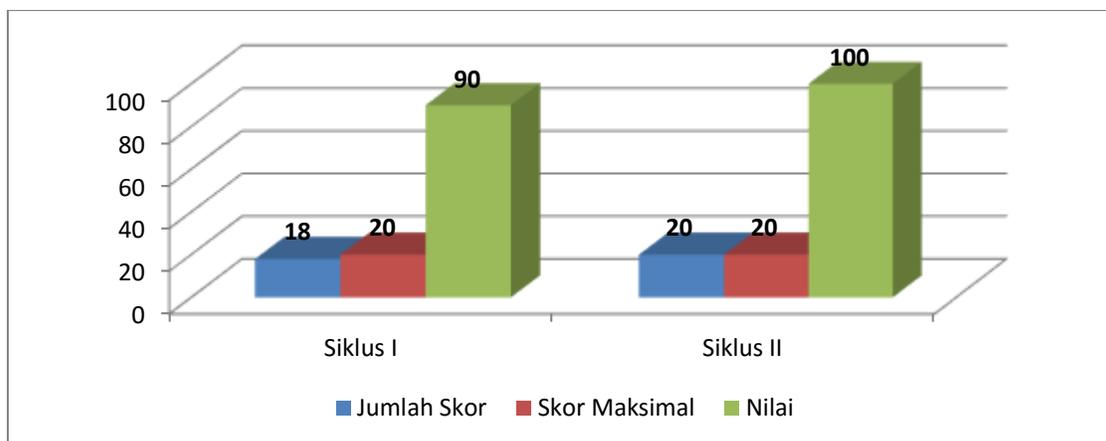
Grafik 4.3 Peningkatan Keaktifan Siswa Selama Dua Siklus



Dari grafik diatas dapt diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk kategori kurang pada siklus I dan pada siklus II. Untuk kategori kurang pada siklus I ada 2 siswa menjadi 0 siswa pada siklus II. Untuk kategori cukup pada siklus I ada 5 siswa menjadi 2 siswa pada siklus II. Untuk kategori baik pada siklus I ada 1 siswa menjadi 0 siswa pada siklus II. Untuk kategori sangat baik pada siklus I ada 25 siswa menjadi 31 siswa pada siklus II.

Sedangkan peningkatan hasil observasi keaktifan guru dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 4.4 Peningkatan Keaktifan Guru Selama Dua Siklus



Dari grafik diatas dapat di ketahui bahwa peningkatan keaktifan guru dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 90 kategori sangat baik, menjadi 100 pada siklus II dengan kategori sangat baik juga.

Dari uraian setiap siklus, peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Trianto yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁵

Keaktifan siswa dalam hal belajar bersama dalam kelompok juga mengalami peningkatan. Hal ini senada dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran kooperatif adalah berkembangnya keterampilan sosial.¹⁶

Siswa juga terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Aris Shoimin yang menyebutkan bahwa model pembelajaran

¹⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Sebagai Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)....*, h. 109.

¹⁶ Isjoni, *Pemelajaran Kooperatif....*, h. 27-28.

kooperatif tipe *Make a Match* dapat membuat siswa senang karena siswa belajar mengenal suatu konsep sambil bermain mencari pasangan dengan media kartu.¹⁷

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati. Hal ini dapat diketahui dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yaitu indikator kualitatif dan indikator kuantitatif. Indikator kualitatif dilihat dari segi proses pada keaktifan siswa dan keaktifan guru. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I yaitu 90,30 dan pada siklus II yaitu 97,42. Sedangkan nilai rata-rata keaktifan guru pada siklus I yaitu 90 dan pada siklus II yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan guru berada pada kriteri sangat baik. Indikator kuantitatif dilihat dari segi hasil pada ketuntasan klasikal prasiklus yang hanya mulanya 51,51% meningkat pada siklus I menjadi 72,72% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%.
2. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMPN 3 Bati-Bati berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Referensi

- Alpiyanto. (2011). *Hypno Heart Teaching*. Jakarta: PT Tujuh Samudera Alfath.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Bakhtiar, Amsal. (2011). *Filsafat ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

¹⁷ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, h. 98.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan. (2013). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Banjarmasin: Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

Isjoni. (2007). *Pemelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lie, Anita. (2010). *Coperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.

Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sukidi, *et. al.* (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Insan Cendekia.

Susilo. (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu; Sebagai Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Askara.

Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. (2014). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Pengembangan Diri, Publikasi Ilmiah, Dan Karya Inovatif*. Yogyakarta: Graha Cendekia.

Yoni, Acep dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.